

Pemanfaatan Media Visual dalam Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Sejarah Pendudukan Jepang di SMA Negeri 11 Medan

Tifany Azriel Hasyim Purba¹

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 11 Agustus 2026
Revisi Akhir: 03 September 2026
Diterbitkan Online: 19 September 2026

KATA KUNCI

Media Visual, Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Sejarah, Pendudukan Jepang, Pembelajaran Sejarah SMA.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: bravoteamgg@gmail.com

A B S T R A K

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran sejarah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada materi sejarah pendudukan Jepang yang memiliki karakteristik kompleks dan abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dan solusi dalam pemanfaatan media visual melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru sejarah serta siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan penggunaan media visual berupa peta, gambar, infografis, dan video secara sistematis sesuai capaian pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, media visual mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir historis siswa melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata dalam pendekatan kontekstual. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, gangguan teknis, serta kompetensi guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Hambatan tersebut diatasi melalui penggunaan media alternatif, pengunduhan video sebelum pembelajaran, pemanfaatan ruang multimedia, dan peningkatan kompetensi guru secara mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu guru menjelaskan materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, dan pengalaman belajar siswa. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual, yaitu media yang menyajikan informasi melalui indera penglihatan, seperti gambar, foto, peta, grafik, infografis, dan video. Dalam pembelajaran sejarah, media visual memiliki peran yang strategis karena mampu menghadirkan representasi peristiwa masa lalu secara lebih konkret, sehingga memudahkan siswa memahami kronologi, hubungan sebab-akibat, tokoh, serta konteks historis suatu peristiwa (E. P. M. Simbolon et al., 2024). Kehadiran media visual juga dapat mengurangi sifat abstrak materi sejarah dan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa yang dipelajari. Pembelajaran sejarah di jenjang sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang didominasi oleh hafalan nama tokoh, tanggal, dan peristiwa sehingga kurang menarik untuk dipelajari. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa apabila proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang memadai. Padahal,

pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir historis, berpikir kritis, kemampuan menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih media dan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Syahputra & Sariyatun, 2020).

Salah satu materi yang memerlukan penyajian secara konkret adalah sejarah pendudukan Jepang di Indonesia. Materi ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia, kebijakan pemerintahan militer, pembentukan organisasi bentukan Jepang, pelaksanaan romusha, hingga berbagai bentuk perlawanan rakyat Indonesia. Kompleksitas materi tersebut sering kali menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami urutan peristiwa, hubungan antarkejadian, serta dampak sosial, politik, dan ekonomi yang ditimbulkan apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Dalam konteks ini, media visual menjadi alternatif yang relevan karena mampu menyajikan bukti-bukti sejarah secara lebih nyata sehingga memudahkan siswa memahami materi sekaligus membangun imajinasi historis terhadap peristiwa yang dipelajari.

Pemanfaatan media visual akan lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual, siswa didorong untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan lingkungan sosial, pengalaman keluarga, maupun berbagai fenomena di sekitarnya. Dalam pembelajaran sejarah, media visual berfungsi sebagai jembatan yang membantu siswa mengaitkan fakta-fakta sejarah dengan realitas kehidupan, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap suatu peristiwa sejarah (Muhartini et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran sejarah. Sari menemukan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah (Meilany, 2019). Simbolon menjelaskan bahwa media visual membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks melalui penyajian informasi yang lebih konkret dan menarik (E. P. M. Simbolon et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh media visual terhadap hasil belajar atau minat belajar siswa. Kajian yang membahas secara mendalam proses pemanfaatan media visual, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hambatan dan solusi penerapannya dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada materi pendudukan Jepang di tingkat sekolah menengah, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif proses pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan penggunaan media visual selama proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana guru merencanakan pemanfaatan media, melaksanakan pembelajaran, serta mengidentifikasi berbagai hambatan beserta solusi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pemanfaatan media visual dalam pembelajaran sejarah sekaligus menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perencanaan pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang, (2) menganalisis pelaksanaan pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang, dan (3) menganalisis hambatan serta solusi dalam penerapan media visual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang di SMA Negeri 11 Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan media visual dalam pembelajaran sejarah pendudukan Jepang melalui pendekatan kontekstual berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap proses pembelajaran (Rukin, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan yang berlokasi di Jalan Pertiwi No. 93, Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Sejarah kelas XI serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan yang mengikuti pembelajaran materi sejarah pendudukan Jepang. Informan penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah pemanfaatan media visual, meliputi gambar, peta, video dokumenter, dan infografis dalam pembelajaran sejarah pendudukan Jepang dengan pendekatan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan media visual, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada guru sejarah dan beberapa siswa sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan dan solusi dalam pemanfaatan media visual. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Saleh, 2017).

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dan solusi dalam pemanfaatan media visual. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan *member check* kepada informan guna memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan informasi yang disampaikan (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Visual dalam Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah kelas XI merencanakan penggunaan media visual dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, capaian pembelajaran, serta kebutuhan siswa. Media yang dipersiapkan meliputi peta pendudukan Jepang, foto dokumenter, infografis kebijakan Jepang, video pendek, dan *timeline* bergambar yang dicantumkan dalam modul ajar sebagai bagian dari perangkat pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media dilakukan secara sistematis agar setiap media mampu mendukung penyampaian materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mengungkapkan: "Saya merencanakan media visual seperti peta, gambar, dan video pendek agar siswa bisa membayangkan suasana masa pendudukan Jepang. Media ini saya sesuaikan dengan subbab materi, misalnya untuk kebijakan Jepang saya pakai infografis." (Wawancara Guru, 15 Januari 2026).

Selain menyesuaikan media dengan materi, guru juga mengintegrasikan pendekatan kontekstual melalui pengaitan materi sejarah dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa. Misalnya, gambar romusha digunakan sebagai pemantik diskusi mengenai nilai kerja keras dan gotong royong, sedangkan pengamatan terhadap bangunan peninggalan Jepang di Kota Medan dimanfaatkan sebagai contoh nyata yang menghubungkan materi sejarah dengan lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa penyajian gambar, peta, dan video sejak awal pembelajaran membuat mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran serta membantu membayangkan kondisi masyarakat pada masa pendudukan Jepang. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaji informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membangun rasa ingin tahu dan mempermudah siswa memahami materi sejarah yang bersifat abstrak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan media visual telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sejarah, bukan sekadar pelengkap pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis memudahkan guru menentukan jenis media yang sesuai dengan karakteristik materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pemilihan media yang tepat juga memungkinkan guru menyajikan fakta-fakta sejarah secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan kronologis maupun sebab-akibat suatu peristiwa sejarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi menyampaikan informasi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif (Kemp & Dayton, 1985). Penggunaan media visual, seperti gambar,

peta, infografis, dan video, mampu mempermudah pemahaman konsep sejarah, menarik perhatian siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, penelitian terbaru mengenai pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis teknologi menunjukkan bahwa perencanaan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pemanfaatan media visual tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas perencanaannya. Semakin baik guru merancang dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran sejarah yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini memperlihatkan bahwa tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi media visual pada pembelajaran sejarah, khususnya pada materi pendudukan Jepang di Indonesia.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Visual dalam Pendekatan Kontekstual

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah pendudukan Jepang dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai media visual sesuai dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penayangan peta persebaran tentara Jepang sebagai apersepsi, pemutaran video dokumenter, diskusi kelompok, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan bersama. Media visual yang digunakan meliputi peta untuk menjelaskan wilayah pendudukan Jepang, infografis untuk menyajikan kebijakan pemerintahan militer Jepang, serta foto dan video dokumenter untuk menggambarkan kondisi masyarakat, pelaksanaan *romusha*, dan berbagai bentuk perlawanan rakyat Indonesia. Guru menjelaskan: "Prosedur saya begini: pertama, saya sampaikan tujuan pembelajaran dan materi inti secara singkat. Kedua, saya tampilkan peta atau gambar sebagai pemanasan, lalu saya beri pertanyaan pemantik seperti 'Apa yang kalian lihat?' Ketiga, saya putar video dokumenter, biasanya saya hentikan di beberapa bagian untuk memberi penjelasan." (Wawancara Guru, 22 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media visual selama proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa gambar, peta, dan video dokumenter membantu memahami materi secara lebih mudah karena peristiwa sejarah dapat divisualisasikan secara lebih nyata. Selain itu, media visual mendorong siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, misalnya melalui pembahasan mengenai nilai kerja sama, gotong royong, dan pengorbanan yang dikaitkan dengan peristiwa *romusha* serta cerita yang diperoleh siswa dari anggota keluarga mengenai masa pendudukan Jepang. Pendekatan tersebut membuat siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kehadiran media visual membantu guru menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan kronologis, sebab-akibat, serta konteks sosial dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menginterpretasikan, dan mendiskusikan berbagai sumber sejarah sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir historis dan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Levie dan Lentz yang menjelaskan bahwa media visual memiliki fungsi atensi, fungsi kognitif, dan fungsi afektif dalam proses pembelajaran (Levie & Lentz, 1982). Media visual mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian informasi yang lebih konkret. Temuan ini juga didukung oleh Yafi dan Yuliantri yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar karena mampu membangkitkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa (Yafi & Yuliantri, 2024). Selain itu, Simbolon menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah membantu peserta didik memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks, meningkatkan keterlibatan selama proses pembelajaran, serta mempermudah interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah (F. Simbolon, 2022). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan media visual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pendudukan Jepang, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna melalui keterkaitan antara materi sejarah dengan pengalaman belajar siswa.

Hambatan dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Visual dalam Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan fasilitas, kemampuan teknis guru, dan dukungan sekolah. Dari aspek fasilitas, keterbatasan jumlah proyektor, gangguan listrik, serta akses internet yang kurang stabil menjadi hambatan dalam penggunaan media visual di kelas. Guru menyampaikan: "Kadang proyektor rusak atau harus pinjam ke ruang guru. Kalau mati lampu, saya terpaksa hanya pakai gambar cetak." (Wawancara Guru, 29 Januari 2026)

Selain keterbatasan sarana, guru juga mengalami kendala dalam menyiapkan media pembelajaran, terutama dalam mencari, menyeleksi, mengedit, dan menyesuaikan video maupun menyusun infografis yang relevan dengan materi sejarah pendudukan Jepang. Proses tersebut memerlukan waktu, keterampilan teknis, serta kemampuan untuk memilih sumber yang valid agar media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru juga perlu memastikan bahwa media visual yang digunakan memiliki kualitas tampilan yang baik, mudah dipahami, serta mampu mendukung penyampaian konsep-konsep sejarah yang bersifat kompleks.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain memanfaatkan gambar cetak sebagai media alternatif ketika fasilitas teknologi tidak dapat digunakan, mengunduh video pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar untuk mengantisipasi gangguan jaringan internet, serta menggunakan ruang multimedia sekolah apabila tersedia. Selain itu, guru berupaya meningkatkan kompetensinya secara mandiri melalui berbagai sumber belajar digital, seperti mengikuti pelatihan daring, mempelajari aplikasi pengolah media, dan memanfaatkan platform penyedia bahan ajar digital. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk tetap menghadirkan pembelajaran yang menarik dan efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga memberikan masukan terkait pengembangan media pembelajaran yang digunakan. Mereka mengharapkan penggunaan media visual yang lebih interaktif, seperti video yang disertai pertanyaan pemantik, infografis yang lebih menarik, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan poster, peta konsep, atau media visual sederhana secara berkelompok. Menurut siswa, keterlibatan secara langsung dalam proses pembuatan media tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu mereka memahami materi sejarah secara lebih mendalam melalui proses mengamati, mengolah informasi, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media visual tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan dukungan sekolah. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru tetap berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran melalui berbagai strategi adaptif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tafonao yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran (Tafonao, 2026). Selain itu, Riyana menegaskan bahwa kompetensi guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas proses pembelajaran (Riyana, 2012). Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pembelajaran, penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, serta dukungan sekolah diperlukan agar pemanfaatan media visual dalam pembelajaran sejarah dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran sejarah pendudukan Jepang di SMA Negeri 11 Medan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penanganan hambatan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, guru memilih media visual berupa peta, gambar, infografis, dan video yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Integrasi media visual ke dalam modul ajar dan penerapan pendekatan kontekstual mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dengan pengalaman belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa media visual mampu membantu

siswa memahami materi sejarah secara lebih konkret, meningkatkan keaktifan dalam diskusi, serta mendorong kemampuan berpikir historis dan berpikir kritis. Meskipun demikian, pemanfaatan media visual masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran, gangguan teknis, dan kompetensi guru dalam menyiapkan media. Hambatan tersebut diatasi melalui penggunaan media alternatif, pemanfaatan sumber belajar digital, serta penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media visual dalam pendekatan kontekstual berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media* (5th ed.). Harper & Row.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *ECTJ*, 30(4), 195–232.
- Meilany, S. I. (2019). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang berbasis budaya literasi digital siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Sewon*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Simbolon, E. P. M., Sari, I. M., Pratiwi, W. P., & Susilo, A. (2024). Penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah. *Danadyaksa Historica*, 4(2), 36–42.
- Simbolon, F. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas dalam Membangun Moral Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 23–34.
- Syahputra, M. A. D., & Sariyatun, S. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah siswa. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/27035>
- Tafonao, W. H. (2026). Analisis Pemanfaatan Film Dokumenter Apocalypse: The Second World War sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Yafi, A., & Yuliantri, N. (2024). Efektivitas Film Dokumenter Sejarah dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran*, 6(1), 55–66.